

**KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
MENENGAH UMUM PADA ERA MILENIUM KE III**



SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU PENDIDIKAN
ISLAM

OLEH:

MUHAMMAD RIFI HARAHAP

NIM: 9947 4140

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2004

Dra. Asnafiyah, M. Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Muhammad Rifi Harahap
Lamp : 5 Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami membaca dan meneliti serta mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhammad Rifi Harahap
NIM : 9947 4140
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul : **Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Umum (SMU) pada Era Milenium III**

Dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga saudara tersebut dapat segera dipanggil ke sidang Munaqosah guna mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikian Nota Dinas ini kami buat semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8 Juni 2004
Pembimbing


Dra. Asnafiyah, M. Pd.

NIP. 150 236 439



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01/01/81/04

Skripsi dengan judul:

KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH UMUM PADA ERA MILENIUM KE III

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

MUHAMMAD RIFI HARAHAP

NIM : 9947 4140

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 3 juli 2004

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


Drs. M. Jamroh Latief, M.Si

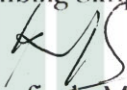
NIP.: 150 223 031

Sekretaris Sidang


Drs. Misbah Ulmunir, M.Si

NIP.: 150 264 112

Pembimbing Skripsi


Dra. Asnafiyah, M.Pd


NIP.: 150 236 439

Penguji I


Drs. H. Muhammad Anis, MA

NIP.: 150 058 699

Penguji II


Dra. Nurrohmah

NIP.: 150 216 063

Yogyakarta, 15 Juli 2004



IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN


Drs. H. Rahmat, M.Pd

NIP.: 150 037 930

PERSEMBAHAN

**Skripsi ini saya Persembahkan untuk:
Almamaterku Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

يرفع الله الذين آمنوا منكم والذين أوتوا العلم درجات والله بما

تعملون خبير {المجادله:11}

“Allah meninggikan orang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al Mujadalah:11)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Quran dan terjemahnya, (Semarang: DEPAG, 1992), Hal: 910

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله، الحمد لله الذى جعل النهار معاشا
للنفس وجعل الليل راحة للأنام، أشهدان
لا اله الا الله وأشهد ان محمدا عبده
ورسوله لا نبي بعده. اللهم صل على محمد
وعلى اله وأصحابه أجمعين. أما بعد:

Puji dan syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan berkah dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Salawat dan salam tidak lupa juga untuk senantiasa dihaturkan kepada junjungan nabi besar Muhammad saw, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini sangat disadari bahwa terealisasinya skripsi yang berjudul “**Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Era Milenium Ke III**” ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karenanya, dalam kata pengantar ini ingin disampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H. Rahmat Suyud M, Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
2. Ibu Dra. Asnafiyah, Mpd, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan bimbingan di dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

3. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang begitu banyak, sehingga memudahkan penyusunan dalam melakukan penelitian ilmiah ini.
4. Ayahanda Abu Ismail Harahap, Ibunda Faridawaty Siregar, Abangku Awal Maulana Robby Harahap, dan adikku Tina, ibu kosku, Teman-teman Kependidikan Islam I angkatan '99.
5. keluarga Besar Tulang Saiful Emry Siregar yang sudah mau menjadi keluarga yang baik selama aku di Jogja, nantulang, Tera, Iksora, Veby. Terima kasih atas semuanya.
6. teman-temanku Mbak watik, etik, Agung " Ndut ", Wahyu " sulsel " yang udah Minjemini Printer, Bang Indra Fauzi beserta Mbak ilmi musyarofah, Solihin, `Muslihudin mahlin, taufik, Eka, Arres, daviq, bana, vera, yusuf, ginting, biquil, dan semua Teman-Teman AMADA, PATOGAR, NAIMARATA, HMI, dan semua teman-teman yang sudah mau menjadi sahabat selama aku di Jogja.
7. Desi Syafriani yang sudah memberikan banyak semangat, motivasi, saran, waktu sehingga skripsi ini dapat dinikmati, teruskan menjadi seorang " Desi " yang aku kenal selama ini.
8. Teman-teman komunitas SAMPURNO yang sangat aku banggakan, terima kasih atas waktunya, canda tawanya, jalan-jalannya, dan atas semua kegilaannya. Maturnuwon.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas amal baik mereka dengan pahala yang berlipat ganda. Amin!

Ada banyak kekurangan dalam skripsi ini dan mungkin jauh dari kata sempurna, maka koreksi dan masukan dari pembaca selalu sangat diharapkan. Dan akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan umat Islam dan masyarakat terhadap perkembangan kurikulum di SMU tepatnya pada era Milenium ke III ini. Amin!

Yogyakarta, 15 Mei 2004
Penyusun



Muhammad Rifi Harahap
NIM. 9947 4140



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	iiiv
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Alasan Pemilihan Judul.....	8
E. Tujuan Dan Kegunaan.....	9
F. Tinjauan Pustaka.....	9
G. Kerangka Teoritik.....	11
H. Metode Penelitian.....	15
I. Sistematika Pembahasan.....	18

BAB II : KONSEP DASAR KURIKULUM DAN PENDIDIKAN AGAMA

ISLAM

- A. Hakekat Kurikulum Dan Pendidikan Agama Islam..... 19
- B. Kedudukan Kurikulum Dan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah..... 28

BAB III : RELEVANSI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH UMUM DENGAN ERA MILENIUM III

- A. Tantangan dan peluang era Milenium III..... 37
- B. Kurikulum Pendidikan Agama Islam Yang Berlaku Sekarang (Kurikulum PAI 1994)..... 45
- C. Relevansi Kurikulum Pendidikan Agama Islam 1994 Di SMU Pada Era Milenium III..... 51

BAB IV : REVITALISASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH UMUM MENGHADAPI ERA MILENIUM III

- A. Kurikulum Pendidikan Agama Islam sebagai Kebutuhan dalam Proses Pendidikan Pada Era Milenium III 58
- B. Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sebagai Penyandang Nilai Luhur Dalam Proses Pendidikan..... 62

C. Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sebagai Pengembangan Kepribadian Bagi Peserta Didik.....	79
---	----

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran-saran.....	84
C. Kata Penutup.....	85

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Curicuun Vitae.....	I
2. Kurikulum Pendidikan Agama Islam 1994.....	II



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Untuk menghindari kesalahan dan pemahaman yang berlebihan juga untuk memudahkan dan meluruskan pemahaman serta pengertian pada skripsi ini, yang berjudul “ **KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMU PADA ERA MILENIUM KE III**”, maka penulis merasa perlu memberikan penegasan judul sebagai berikut :

1. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹ Adapun yang dimaksud kurikulum dalam pembahasan ini adalah seperangkat program kegiatan yang sesuai dengan situasi atau keadaan yang sekarang dan akan datang, yakni lebih kepada penekanan atau pembahasan bahan materi pendidikan Agama Islam yang ada di Sekolah Menengah Umum. Karena bahan yang disajikan di Sekolah Menengah Umum adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam kelancaran proses pendidikan dan belajar mengajar. Oleh karenanya maka pantaslah ketika kurikulum dianggap sebagai pondasi yang kuat dalam dunia pendidikan.

¹ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISKIPNAS), (Bandung, Citra Umbara, 2003), hal 5

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²

Adapun yang dimaksud pendidikan disini adalah suatu tindakan riil (nyata) yang dilaksanakan dengan kesadaran untuk mengembangkan baik lahiriyah maupun batiniyah, ini diselaraskan dengan Kurikulum yang berlaku. Kemudian yang dimaksud agama Islam yaitu agama yang diajarkan Nabi Besar Muhammad S.A.W. yang berpedoman pada Kitab Suci Al-qur'an yang diturunkan ke dunia dengan wahyu Allah SWT.³ Sedangkan agama Islam yang dimaksud disini adalah kaitannya pada pendidikan agama Islam yang ada di sekolah menengah umum (SMU).

Dalam GBPP Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁴

² Dra. H. Zuhairini, dkk, *Metodologi pendidikan Agama*, Ramadhani (Solo, 1993). hlm. 9

³ Drs. Yandianto, Op Cit, hlm 192.

⁴ Drs. Muhaimin, *Paradigma pendidikan Islam*, Rosdakarya (Bandung, 2001). Hlm 75

3. Era Milenium III

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Era dapat diartikan kurun waktu atau dapat juga masa atau zaman yang diisi dengan kegiatan pembangunan.⁵ Sedangkan Milenium adalah hitungan dalam waktu sepuluh abad.⁶ Lalu, yang dimaksud Era Milenium ke III disini adalah bagaimana seharusnya pendidikan agama Islam pada saat sekarang ini tepatnya pada Milenium ke III, haruslah diisi dengan inovasi-inovasi baru atau pembangunan, serta pencetakan sumber daya manusia yang lebih baik lagi, mengingat Era Milenium ini yang penuh dengan persaingan global. Dimana semua orang bisa mendapatkan informasi dengan mudah. Para pakar khususnya para futurology telah memeberikan berbagai sekenario mengenai kehidupan dunia abad 21, dapat mengidentifikasi 4 ciri utama yaitu : pertama: Dunia tanpa batas (borderless word). Kedua: kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan aplikasinya didalam kehidupan manusia. Ketiga: kesadaran terhadap hak azasi manusia (human rights and obligations). Keempat: mega competition society (kerjasama dan kompetisi antar bangsa).⁷ Oleh karenanya apapun yang terjadi sekarang adalah suatu realita dan tantangan bagi pendidikan nasional. Dimana dengan jelas dirumuskan misi pendidikan nasional ialah

⁵ Drs. Yandianto, Look Cit, hlm 107

⁶ Pius A Partanto. *Kamus Ilmiah populer*, (Surabaya, Arkola), hlm. 465

⁷ Prof.Dr. H.A.R. Tilaar, *Membenahi pendidikan nasional*, (Jakarta, Rineke Cipta, 2002), hlm, 2

menciptakan suatu sistem dan iklim pendidikan nasional yang demokratis dan bermutu, dalam rangka mengembangkan kualitas manusia Indonesia.⁸

Pada saat ini Sekolah menengah umum sudah di hadapkan pada era yang sangat global, baik dari segi pendidikan, informasi, teknologi dan lain sebagainya.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan “**Kurikulum pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Umum pada Era Milenium III**” dalam penyusunan skripsi ini adalah, suatu kajian kritis terhadap relevansi yang ada di sekolah Menengah Umum sekarang, tepatnya pada Era Milenium III. Untuk dapat dikaji dan ditelaah baik dari sisi kurikulum, peserta didik, guru dan aspek lainnya, yang berkaitan dengan tujuan diadakannya pendidikan agama Islam pada Sekolah Menengah Umum (SMU).

B. Latar belakang masalah

Kurikulum mempunyai peranan penting dalam kelancaran suatu proses pendidikan. Dari kurikulum inilah akan jelas dan tampak suatu proses pendidikan yang matang. Kurikulum adalah bagian kekuatan dalam proses pendidikan, serta jarak yang akan ditempuh. Maksudnya adalah kurikulum dipandang sebagai sejumlah mata pelajaran dalam konteks tertentu yang harus ditempuh dan dikuasai untuk mendapat suatu tingkatan.

Maka, wajar ketika proses pendidikan yang terjadi sekarang kelihatan kurang terarah dengan jelas dan rapi, dikarenakan tidak adanya arahan-arahan

⁸ Ibid, hlm, 67

yang jelas untuk dapat dijadikan suatu proses yang baik dalam menempuh dunia pendidikan yang ada disekolah. Dunia pendidikan adalah dunia yang memiliki proses yang sangat panjang seiring dengan perubahan pada masyarakat.

Pendidikan agama Islam pada sekolah menengah umum (SMU/SMK) bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, serta penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Selain itu berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat serta berbangsa dan bernegara.⁹

Apabila dikaitkan pada dunia pendidikan nasional yang ada pada dewasa ini, maka eksistensi kurikulum pendidikan agama Islam itu sendiri juga harus mampu menjawab semua tantangan yang ada sekarang ini. Perkembangan zaman yang semakin cepat dan sangat kompleks juga menjadi sorotan tajam bagi pendidikan nasional, sehingga PAI sendiri juga akan mempersiapkan suatu kurikulum yang baik untuk kedepan.

Permasalahan yang dialami oleh peserta didik yang ada pada tingkatan pendidikan sekolah menengah umum (SMU) ini sangatlah rumit, sehingga sekarang banyak ditemui kejahatan-kejahatan kriminal baik itu tauran antar pelajar, penodongan dibus umum, sampai pada obat-obatan (penggunaan narkoba). Yang ini banyak dilakukan oleh anak-anak yang duduk di SMU. Dan ini semua adalah indikasi yang riel untuk menuju suatu perpecahan bangsa.

⁹ Prof. Suyanto, Pendidikan di Indonesia memasuki Milenium III, (Yogyakarta, 2000, Adicita karya nusa), hlm, 73

Dimana generasi muda sudah tidak lagi peduli akan lingkungan serta masa depan mereka dan masa depan bangsa.

Selama ini terdapat kritik terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam yang sedang berlangsung di sekolah. Sementara pihak menyatakan bahwa PAI di sekolah bersifat verbalitas dan formalitas, atau merupakan tempelan saja. Metodologi agama tidak kunjung berubah sejak dulu hingga sekarang. Padahal masyarakat yang dihadapi sudah banyak mengalami perubahan. Pendekatan PAI cenderung normative tanpa dibarengi ilustrasi konteks social budaya sehingga siswa kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai hidup dalam keseharian.¹⁰

Yang lebih ironisnya lagi jika situasi atau keadaan PAI seperti ini tidak dianggap serius untuk menghadapi Era Milenium ini, dimana pada Era ini semua persaingan sangat ketat dan global, semua informasi dengan mudah didapat, sehingga persaingan SDM sangat terasa. Sementara, kehidupan pada Milenium ke III benar-benar pada tingkat persaingan yang sangat global dan ketat. Artinya, siapa saja yang tidak memenuhi persyaratan kualitas global, akan tersingkir secara alami dengan sendirinya.¹¹

Apabila kondisi riel ini dihadapkan pada pendidikan agama Islam yang ada di SMU sekarang, maka pertanyaan dan sekaligus tugas bagi semua yang peduli akan pendidikan adalah, Akan kelayakan Kurikulum PAI di SMU sekarang apabila dikaitkan dengan Era Milenium III.

¹⁰ Drs. Muhaimin, M. A et. Al. *Paradigma pendidikan islam* (Bandung: Rosdakarya, 2001) hlm 106

¹¹ Prof. Suyanto M. Ed, Op Cit, hlm 2

Oleh sebab itu maka, *Kurikulumlah* yang sebenarnya harus dipantau dan terus mendapat masukan yang baik. Eksistensi pendidikan agama Islam dapat terus berjalan seiring dengan perkembangan zaman., tanpa harus ada tendensi lain yang mempunyai tujuan kepentingan sepihak serta diselubungi dengan kepentingan politik. Hal seperti ini yang masih kental pada perkembangan pendidikan nasional.

Apa yang harus diperbuat oleh kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) sebagai bagian kecil dalam dunia pendidikan nasional, dengan tuntutan yang sangat kompleks diiringi dengan perkembangan zaman yang semakin global.

Haruskah kurikulum PAI di SMU mengalami perombakan besar-besaran, atau kurikulum PAI terus "terkena bobokan" dengan adanya perubahan zaman, atau yang lainnya. Artinya adalah jikalau kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) tidak mengalami perubahan maka apa yang selama ini menjadi tujuan dari pendidikan agama Islam pada sekolah menengah umum (SMU) tidak akan dapat dicapai. Karena jelas yang dihadapi sekarang adalah Era atau masa dimana semuanya dapat diakses dan diterima dengan cepat sehingga siapa saja bebas mendapatkan informasi dan pengetahuan tersebut. Harapannya adalah sekolah dapat memberikan bekal pada peserta didik melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam. Agar peserta didik mampu menghadapi Era Milenium III ini. Untuk menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Selain itu berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat dan bernegara.

C Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, yang menjadi pokok masalah dan yang akan ditulis dalam rangka penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana relevansi kurikulum pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Umum yang berlaku sekarang dengan era Milenium ke III

D. Alasan pemilihan judul

1. Sebagai mahasiswa perguruan tinggi yang menekuni dan memfokuskan studi pada permasalahan Kependidikan Islam, penulis merasa memiliki tanggung jawab moral maupun akademis untuk selalu intens dalam mengikuti perkembangan kependidikan Islam.
2. Selama ini proses yang berjalan dalam pendidikan kurang dapat memperhatikan akan pentingnya kurikulum sebagai landasan serta hal penting dalam dunia pendidikan.
3. Setelah membaca beberapa buku yang berkaitan dengan Kependidikan Islam yang membahas masalah kurikulum, baik dalam perkembangan, tantangan zaman dan lain sebagainya, maka penulis mempunyai asumsi, bahwa teori-teori pengarang tersebut dapat dijadikan rujukan dalam membahas tentang kurikulum PAI di SMU pada Era Milenium III. Dengan demikian, Skripsi ini ingin mencari kelayakan dengan Era Milenium III

E. Tujuan dan kegunaan

1. Tujuan.

- a. untuk mengetahui seberapa jauh relevansi kurikulum PAI di SMU pada Era Milenium III.

2. Kegunaan

- a. Untuk menambah khasanah/wacana ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan kurikulum PAI di SMU.
- b. Penulisan ini diharapkan dapat berguna bagi kepustakaan Fakultas Tarbiyah khususnya dan IAIN pada umumnya.
- c. Diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam bidang pengembangan kurikulum PAI

F. Tinjauan pustaka

Kajian mengenai kurikulum PAI telah banyak dijumpai, baik dari penelitian, penulisan-penulisan dalam bentuk buku, media dan yang lainnya. Namun setelah penulis mencari hasil-hasil penelitian yang secara langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan pembahasan kurikulum PAI kaitannya pada Era Milenium III, yang ada relevansinya dengan pengembangan kurikulum pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta memang belum ada yang mengangkat tema tersebut, namun ada beberapa Buku yang secara langsung atau tidak langsung berhubungan dengan penulisan skripsi yang akan penulis angkat, yang nantinya dapat dijadikan bahan pustaka untuk dapat menunjang skripsi seperti:

tinjauan teoritik, sejarah (histories), dan lain sebagainya, serta buku ini juga meninjau pendidikan Islam dengan kacamata disiplin ilmu pendidikan.

Prof. DR. Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan kurikulum teori dan praktek*, yang mana dalam buku ini dibahas mengenai kedudukan kurikulum dalam pendidikan, konsep kurikulum serta pengembangan kurikulum dan lain sebagainya.

Kemudian Prof. Dr. S. Nasution, *Asas-asas kurikulum*, dimana dalam buku ini dibahas mengenai pengembangan kurikulum yang tidak terlepas dari beberapa asas, seperti filosofis dan psikologis belajar serta yang lainnya. Kemudian buku *Membenahi pendidikan nasional* yang ditulis oleh, Prof. Dr. Tilaar yang diterbitkan pada tahun 2002, yang pembahasannya mengenai, arah dan kebijakan membenahan pendidikan nasional (propernas 1999-2004).

Serta buku, *Refleksi dan reformasi pendidikan di Indonesia memasuki Milenium ke III*, yang ditulis oleh Prof. Suyanto, yang diterbitkan pada tahun 2000, yang pembahasannya mengenai gambaran Era Milenium ke III serta aspek kurikulum, revitalisasi pendidikan agama Islam di SMU.

Disamping itu ada skripsi yang secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan tema pembasan ini, yaitu "*Konsientisasi sebagai paradigma pengembangan kurikulum agama Islam*". Yang ditulis oleh: Muslehudin Mahlin, pada tahun 2002. yakni mengenai suatu kajian terhadap kurikulum pendidikan Islam untuk menjadikan peserta didik sebagai subyek bagi dirinya sendiri untuk mengetahui dan menyadari secara mendalam kenyataan sosial cultural yang membentuk kehidupan dan mampu untuk merubah kenyataan itu sendiri dalam

proses pendidikan dan bukan sebagai obyek dari unsur luar yang dapat mengeksploitasi segala potensi fitrah peserta didik.

Adapun dalam kajian ini, penulis mempunyai kekhususan atau spesifikasi, yakni pada kurikulum PAI, peserta didik dan Era Milenium III. Maka yang akan dikaji adalah mengenai relevansi Kurikulum PAI di SMU dengan Era Milenium III, serta revitalisasi kurikulum PAI yang ada di Sekolah Menengah Umum sekarang. Dengan meninjau kembali tujuan diadakannya pendidikan agama Islam di SMU. Serta bagaimana seharusnya kurikulum pendidikan agama Islam disajikan di Sekolah Menengah Umum (SMU) untuk mendapatkan tujuan dari diadakannya pendidikan agama Islam tersebut.

G. Kerangka teoritik

Dalam penelitian ini dikemukakan dua hal masalah yang akan dikaji. Pertama, tentang kurikulum pendidikan agama Islam. Kedua, tentang Era Milenium ke III.

1. Kurikulum pendidikan agama Islam.

Untuk menganalisa konsep kurikulum PAI ini, maka digunakan teori pendidikan yang mampu menjadikan kurikulum PAI sebagai landasan yang kokoh dalam konsep pendidikan Islam. Seperti yang diungkapkan oleh, Dr, Adamardasy surhan dan Dr. Munir Kamil dalam hal ini mengatakan kurikulum sebagai sejumlah pengalaman-pengalaman pendidikan, budaya, sosial, yang disediakan sekolah bagi murid-muridnya didalam dan diluar sekolah dengan

maksud menolongnya untuk berkembang menyeluruh dalam segala segi dan merubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan.¹²

Kemudian ketika membahas mengenai relevansi antara kurikulum PAI di SMU dengan Era Milenium III, sangat jelas dinyatakan pada buku : pendidikan di Indonesia memasuki milenium III karya Prof. Suyanto yang menjelaskan mengenai Visi utama pendidikan agama Islam, pada hakikatnya adalah untuk melakukan transfer dan transmisi system nilai. Oleh karena itu, aspek afektif dalam pembelajaran harus mendapatkan perhatian yang lebih besar.¹³

Jadi aspek afektif yang harus benar-benar diperhatikan pada masa sekarang ini tepatnya pada Era Milenium III, efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMU sangatlah kurang dalam melakukan transfer dan transmisi system nilai untuk menjadi landasan pada aspek afektif. Contoh konkrit yakni adanya pengurangan jam belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang ada di SMU. Sementara tuntutan di luar sekolah sangatlah banyak, ketika nanti peserta didik terjun di masyarakat. Karena peserta didik bukan hanya bagian dari sekolah akan tetapi mereka juga bagian dari masyarakat. Padahal Kurikulum yang diajarkan atau yang diberi kepada peserta didik terkesan materi yang diulang-ulang. Terlihat dari lulusan-lulusan SMU yang hanya bisa menerapkan bagian kecil dari norma keIslaman. Yang menjadi batasan masalah menurut penulisan ini serta yang akan ditelaah lebih lanjut adalah kurikulum PAI yang ada pada tahun 1994 sampai pada sekarang. Karena

¹² Prof. Dr. Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan bintang, 1979), hlm 485 (Dr. Addamardasy sarhan dan Dr. Munir kamil, Al-manahij, Kaherah, dar el-uloum l itthibaah p. 7)

¹³ Prof. Suyanto, *Pendidikan di Indonesia memasuki Milenium III*, (Yogyakarta, 2000, Adicita Karyanusa), hlm, 72

pada tenggang waktu yang cukup lama ini sehingga memasuki milenium ke III kurikulum PAI tepatnya di SMU masih belum terasa adanya hawa perubahan, walaupun ada hanya bagian kecil yang itu juga kurang menyentuh bagi peserta didik. Ditambah lagi dengan tantangan yang dihadapi pada Era Milenium III ini yang sangat kompleks. Akan tetapi di sekolah murid kurang mendapatkan pembekalan mengenai nilai-nilai atau norma –norma agama. Dimana nanti, ini dapat menjadi bekal peserta didik dalam menghadapi Era Mlenium III.

Kemudian didorong dengan adanya prinsip umum yang menjadi dasar kurikulum PAI. Pertama, pertautan yang sempurna dengan agama, termasuk ajaran-ajaran dan nilai-nilainya. Kedua, menyeluruh (universal) pada tujuan-tujuan dan kandungan kurikulum. Ketiga, keseimbanganyang relatif antara tujuan-tujuan dan kandungan-kandungan kurikulum.¹⁴

Penyempurnaan kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) di SMU tahun 1994 banyak mempunyai pertimbangan-pertimbangan antara lain yaitu adanya trend yang harus dihadapi guru agama sekaligus tantangan bagi umat beragama yaitu : (1) keragaman internal (internal diversity); (2) structural differencial (keragaman structural); (3) cultural pluralism (kemajemukan budaya); (4) scientific criticism (kritik ilmu pengetahuan terhadap “penjelasan agama yang masih konvensional tradisional”). Keempat trend ini juga akan berimplikasi pada

¹⁴ Prof. Dr. Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany, Op Cit, hlm 520

pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam pada semua jenjang pendidikan.¹⁵

2. Era Milenium ke III

Untuk menganalisa tentang Era Milenium ke III yang disandingkan dengan kurikulum PAI, maka peneliti mengutip pendapatnya John F. Kennedy yang dikutip oleh Cooling (1993: 22) yaitu: "*Change is a way of life, those who look to the past or present will miss the future*". Metafora tersebut pantas diterjemahkan dalam kepentingan reformasi pendidikan. Artinya, dalam melakukan reformasi harus tetap berpegang pada tantangan masa depan yang penuh dengan persaingan global.¹⁶

Apapun yang menjadi landasan dalam dunia pendidikan haruslah memperhatikan persaingan global. Bila berbicara globalisasi, maka yang tergambar dalam pikiran kita adalah aktivitas-aktivitas manusia dalam bidang perekonomian yang tidak lagi terkait dengan batasan-batasab negara.

Jika aspek afektif harus menjadi pusat perhatian pendidikan agama Islam, maka untuk melakukan revitalisasi pendidika agama Islam di SMU pada Era Milenium III, guru perlu mengetahui faktor-faktor yang terkandung dalam aspek afektif. Untuk kepentingan ini Krathwohl (1980: 24-30) berpendapat yang

¹⁵ Drs. Muhaimin, M.A. et. al. Paradigma pendidikan Islam, (Bandung, 2001, Rosdakarya), hlm, 102,103.

¹⁶ Prof. Suyanto, M. ed. Ph. D. *Op Cit*, hlm 2

merinci unsur-unsur afektif menjadi hal-hal sebagai berikut : yakni minat (*interest*), sikap (*attitude*), nilai (*value*), apresiasi (*appereciation*), dan penyesuaian (*adjustment*). Masing-masing unsure tersebut saling tumpang tindih. Jika dilihat dari segi proses munculnya aspek afektif dalam diri seseorang maka dapat disusun strukturnya sebagai berikut.

1. *Receiving*
2. *Responding*
3. *Organizatio*
4. *Characterization by A Value or Value Complex*¹⁷

Maka aspek afektiflah yang menjadikan PAI menjadi sesuatu yang sangat penting pada Era Milenium III, bukan berarti mengabaikan aspek yang lainnya seperti kognitif dan psikomotorik. Oleh karenanya maka revitalisasi terhadap kurikulum PAI pada Era Milenium III ini benar-benar menjadi hal yang penting.

H. Metode penelitian

Dilihat dari tempat dan sifat penelitian, maka penelitian ini bersifat literer (studi kepustakaan) ataaau penelitian pustaka (*library reseach*), artinya sebuah studi dengan mengkaji buku-buku yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi ini diambil dari kepustakaan. Semua sumber berdasar pada bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis bahas, sedangkan metode penulis pakai adalah:

¹⁷ Prof. Dr. Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam dalam abad 21*, (Jakarta, 2001, Al-husna Zikra), hlm 73

1. Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data digunakan metode penelitian pustaka (*library reseach*), baik dari data primer maupun sekunder, karena studi pembahasannya mengenai suatu kelayakan sebuah kurikulum PAI tepatnya di SMU, yang dijadikan paradigma memasuki Era Milenium ke III.

Maka sebagai sumber utama adalah buku-buku yang berhubungan dengan skripsi ini, yaitu: *Kurikulum 1994 Sekolah Menengah Umum Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam*. Yang diterbitkan oleh : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Jakarta 1992. *paradigma pendidikan Islam upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*. Yang diterbitkan oleh Rosdakarya Bandung, Karya Drs. Muhaimin, M. A. et. Al. kemudian buku, *Membenahi pendidikan nasional*, yang diterbitkan oleh, Rineka Cipta, Jakarta, Karya Prof. Dr. H.A.R. Tilaar, M.Sc. Ed. *Refleksi dan reformasi pendidikan di Indonesia memasuki Milenium III*, diterbitkan oleh Adi cita, Jogjakarta, Karya, Suyanto, M. Ed. Ph. D. Lalu Karya Prof. DR. Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan kurikulum teori dan praktak*. Diterbitkan oleh Rosdakarya Bandung. Dan, *Asas-asas kurikulum*, Karya Prof. Dr. Nasution, M.A. diterbitkan oleh Bumi Aksara Jakarta.

Sementara itu, data-data skunder adalah buku-buku yang berkaitan dengan atau mendukung terhadap pokok pembahasan tersebut diantaranya adalah: Muslih usa dan Aden wijdan (ed), *pendidikan Islam dalam peradaban industrial*. yang diterbitkan Aditya Media; H.A.R. Tilaar, *Beberapa agenda*

reformasi pendidikan nasional dalam prespektif abad 21. Diterbitkan oleh Terta Indonesia.

Disamping itu, ada buku-buku, artikel-artikel dan karya ilmiah yang ada relevansinya dengan pembahasan skripsi ini.

2. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang di pakai adalah metode deskriptif analitik, maka diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang di bahas dan dianalisis isinya (*content analysis*), dibandingkan antara data yang satu dengan yang lainnya, kemudian diinterpretasikan dan akhirnya di beri kesimpulan.¹⁸

Langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data ini adalah :

- a. Langkah deskriptif
- b. Langkah interpretasi
- c. Langkah komparasi
- d. Pengambilan kesimpulan

¹⁸ Sumardi Surabaya, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Prees, 1992), hlm 87. hal senada juga di ungkapkan oleh Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm 139

I. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini memuat bagian-bagian yang diawali Bab Pertama dari, Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Alasan pemilihan judul, Tujuan dan Kegunaan, Rumusan Masalah, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Kemudian dilanjutkan dengan Bab ke dua yang membahas tentang konsep dasar kurikulum dan pendidikan agama Islam yang berisi tentang hakikat kurikulum dan pendidikan agama Islam, posisi kurikulum dan pendidikan agama Islam di sekolah, perkembangan kurikulum Pendidikan agama Islam di sekolah umum.

Selanjutnya pada bab ke tiga yang membahas tentang Relevansi kelayakan kurikulum pendidikan agama Islam di SMU kaitannya dengan era milenium III, yang membahas tentang, pertama, Tantangan era milenium III, kedua, kurikulum PAI yang berlaku sekarang yakni kurikulum PAI 1994, kemudian ketiga, relevansi kurikulum PAI 1994 dengan era milenium III

Kemudian pada bab empat akan membahas mengenai Revitalisasi kurikulum PAI di SMU menghadapi era milenium III, yang berisi, kurikulum PAI sebagai kebutuhan proses pendidikan, kurikulum PAI sebagai Penyangga nilai Luhur pada proses pendidikan, kurikulum PAI sebagai pengembangan kepribadian bagi peserta didik.

Setelah pembahasan di atas selesai, maka pada bab lima akan membahas penutup yang berisi tentang, kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup, disertai dengan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kurikulum pendidikan agama Islam adalah sarana atau wadah bagi siswa yang beragama Islam dalam meningkatkan keimanan, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama Islam Sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
2. Era Milenium III bukan lagi hal yang tabu, akan tetapi situasi ini harus di hadapi dampak positif dan negatifnya, tantangan dan peluangnya dengan optimis dan realistis. Sekolah harus bisa mensiasati hal ini dan pendidikan Agama Islam harus terampil dan berani menghadapi era milenium III ini.
3. Kurikulum Agama Islam haruslah berorientasi pada pendidikan yang bermutu dan dapat dirasakan manfaatnya ditengah-tengah masyarakat pada era milenium III. Dan materi pendidikan agama Islam yang ada di SMU sekarang cukup relevan dan diharapkan mampu menjawab tantangan era milenium pada saat ini.
4. Semua elemen Sekolah dan masyarakat. Baik guru, murid, orang tua dan lingkungan diharapkan mampu merubah cara pandang terhadap kurikulum pendidikan agama Islam yang ada di SMU, untuk menghadapi dan menjalankan era milenium III ini. Sehingga “ Revitalisasi “ terhadap kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMU dapat dirasakan dan diterapkan.

B. Saran-saran

Satu hal ingin saya sarankan sebagai bahan perenungan kita semua, yang berhubungan dengan kurikulum Pendidikan agama Islam yang ada di SMU. Yakni mengenai cara pandang kita terhadap kurikulum Pendidikan agama Islam. Bagaimana kita dapat melihat hasil yang baik yang ditawarkan oleh pendidikan agama Islam ini, kalau cara pandang kita terhadap kurikulum ini masih sangat sempit dan sangat monoton. Untuk itu mari kita rubah cara pandang kita terhadap kurikulum Pendidikan agama Islam yang ada di sekolah menengah umum agar kita bisa melihat lebih banyak lagi hal positif yang ada didalam tubuh kurikulum Pendidikan agama Islam.

Kemudian jadikan kurikulum pendidikan agama Islam yang ada di SMU sebagai hal yang prinsipil dalam mengarungi proses pendidikan yang panjang dan zaman yang selalu berubah dan berkembang ini. Jadikan kurikulum pendidikan agama Islam sebagai bagian penting dalam menjalankan proses pendidikan dan jadikan kurikulum Pendidikan agama Islam sebagai tempat yang pas dalam menempah kepribadian yang baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Kata penutup

Syukur al-hamdulillah, inilah kata yang pantas penulis ucapkan kehadiran Allah swt, karena atas rahmat dan karunianyalah Sehingga penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan. Penulis sangat sadar, bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari

kesempurnaan, untuk itu saran dan kritik yang kreatif serta membangun yang sangat penulis butuhkan.

Akhirnya dengan kerendahan hati seraya menghambakan diri kepada Allah, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa terutama bagi dan untuk dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam. *Amin ya robbal'alam*



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Syaibany, Omar Mohammad Al-Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, alih bahasa Hasan Langgulung (Jakarta: Bulan Bintang, 1979)
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*, (Jakarta: Logos, 2002)
- Barnadip, Imam, *Dasar-dasar Kependidikan memahami makna dan prespektif beberapa Teori pendidikan*, (Yogyakarta: Ghakia Indonesia, 1996)
- Djohar, *Pendidikan strategik alternatif untuk pendidikan masa depan*, (Yogyakarta: LESFI, 2003)
- Kholig, Abdul, dkk, *Pemikiran pendidikan Islam kajian tokoh klasik dan kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999)
- Khozin, *Jejak-jejak pendidikan Islam di Indonesia*, (Malang: UMM Press, 2001)
- Langgulung, Hasan, *Pendidikan Islam dalam Abad ke 21*, (Jakarta: Al-Husna Zikra, 2001)
- Muhaimin, *Paradigma pendidikan Islam upaya mengefektifkan pendidikan Agama Islam di sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2001)
- Nata, Abuddin, *Filsafat pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 2001)
- Nasution, S, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)
- Nasution, S, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Aditya Bakti, 1993)
- Partanto, A, Pius, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 2001)
- Suyanto, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia memasuki Milenium III*, (Yogyakarta, Adicita, 2000)
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan praktek*, (Bandung: Rosdakarya, 2001)
- Supiana, *Materi pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosdakarya. 2003)
- Tilaar, *Membenahi pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka cipta, 2002)

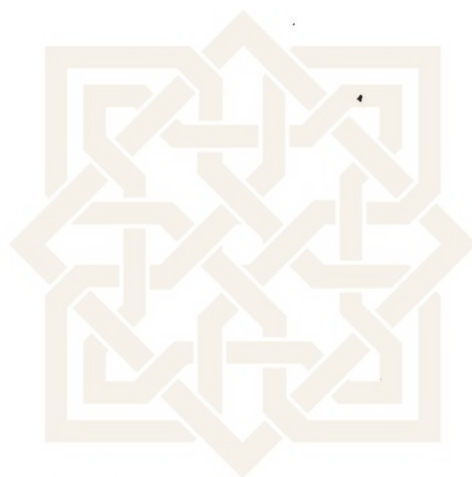
Tilaar, *Pendidikan untuk Masyarakat Indonesia baru*, (Jakarta: Grasindo, 2002)

Tilaar, *50 tahun Pembangunan Pendidikan Nasional 1945-1995 Suatu Analisis Kebijakan*, (Jakarta: Grasindo, 1995)

Usa, Muslih, *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997)

Yandianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung: M2S Bandung, 1997)

Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: BIGRAF Publishing, 2000)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA